

Evaluasi Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur dan Calon Pengantin tentang *Vaginal Hygiene* dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Sri Handayani^{*1}, Yuyun Triani²

^{1,2}Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia
Email: ¹handastikesaiso2015@gmail.com, ²yyntrn.aiska@gmail.com

Abstrak

Vaginal hygiene yang tidak dilakukan dengan baik dapat meningkatkan risiko penyakit menular seksual (PMS), terutama di kalangan wanita usia subur (WUS) dan calon pengantin. Kurangnya pemahaman mengenai praktik perawatan kebersihan organ genital dapat menyebabkan infeksi serius yang berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai mengenai praktik perawatan organ intim sangat penting dalam upaya pencegahan PMS. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan pasangan usia subur dan calon pengantin tentang vaginal hygiene sebagai langkah pencegahan penyakit menular seksual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei terhadap 41 responden yang merupakan anggota Majelis Kesehatan PDA Kota Surakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang mengukur tingkat pengetahuan responden dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (56,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, 41,5% memiliki pengetahuan yang baik, dan 2,4% memiliki pengetahuan yang kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden telah memiliki pemahaman dasar mengenai vaginal hygiene, namun masih diperlukan edukasi lanjutan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan penerapan praktik kebersihan reproduksi yang optimal. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program edukasi kesehatan reproduksi di tingkat komunitas, khususnya bagi wanita usia subur dan calon pengantin, guna mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: *Edukasi Kesehatan, Pasangan Usia Subur, Penyakit Menular Seksual, Reproduksi Wanita, Vaginal Hygiene*

Abstract

Poor vaginal hygiene practices can increase the risk of sexually transmitted infections (STIs), particularly among women of reproductive age (WRA) and prospective brides. A lack of understanding regarding proper genital care may lead to serious infections with adverse impacts on reproductive health. Therefore, adequate knowledge of intimate hygiene practices is essential in the prevention of STIs. This study aims to evaluate the level of knowledge among women of reproductive age and prospective brides regarding vaginal hygiene as a preventive measure against sexually transmitted infections. This research employed a descriptive design using a survey approach. A total of 41 respondents, who were members of the Health Assembly of PDA Surakarta City, participated in the study. Data were collected using a structured questionnaire assessing respondents' knowledge categorized into three levels: good, moderate, and poor. The data were analyzed using descriptive quantitative methods. The findings revealed that the majority of respondents (56.1%) had a moderate level of knowledge regarding vaginal hygiene, while 41.5% demonstrated good knowledge, and 2.4% showed poor knowledge. These results suggest that although most respondents have a basic understanding of vaginal hygiene, further education is necessary to enhance their comprehension and encourage the adoption of optimal reproductive hygiene practices. This study highlights the need for continued health education interventions, particularly at the community level, targeting women of reproductive age and prospective brides to support improvements in public reproductive health outcomes.

Keywords: *Female Reproductive Health, Health Education, Sexually Transmitted Infections, Vaginal Hygiene, Women Of Reproductive Age*

1. PENDAHULUAN

Keputihan (fluor albus) merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang umum dialami oleh perempuan usia produktif. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perilaku perawatan kebersihan genitalia eksterna yang kurang tepat, seperti penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti pembalut saat menstruasi, dan teknik pembersihan yang tidak benar. Keputihan yang disertai bau tidak sedap dan rasa gatal dapat menimbulkan ketidaknyamanan, mengganggu aktivitas sehari-hari, serta menurunkan kualitas hidup perempuan. Kondisi ini dapat mengganggu fokus belajar, menghambat partisipasi dalam kegiatan perkuliahan, menurunkan kepercayaan pada diri sendiri, serta mengganggu kehidupan sosial mahasiswa yang mengalami keputihan patologis (Arsyad et al., 2023).

Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian IMS meliputi semua aspek epidemiologi yaitu umur, ras, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, status perkawinan, pengetahuan sikap dan praktik dalam perawatan higiene genitalia. Perawatan area genitalia sangat jarang dibicarakan oleh masyarakat Indonesia karena terkesan tabu dan jorok. Higiene genitalia adalah perawatan kebersihan alat kelamin khususnya pada perempuan agar tetap terjaga keseimbangan flora normal dalam vagina (Kumalasari et al., 2016). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa terdapat 340 juta kasus IMS di dunia, yang terdiri dari 4 jenis IMS (gonore, infeksi klamida, sifilis dan trikomoniasis) terjadi setiap tahunnya, dan 85% terjadi di negara berkembang (Rokhmah et al., 2020).

Di seluruh dunia, wanita menggunakan berbagai produk kebersihan intim sebagai bagian dari rutinitas pembersihan harian mereka. Praktik-praktik ini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk preferensi pribadi, norma budaya, praktik keagamaan, dan bimbingan dari profesional layanan kesehatan. Meskipun terdapat banyak literatur mengenai lingkungan vagina, sedikit yang diketahui tentang area vulva dan bagaimana praktik kebersihan pribadi dapat mempengaruhi stabilitas biologis dan fisiologisnya. Lebih khusus lagi, hanya ada sedikit literatur medis yang membahas tentang kebersihan alat intim wanita yang berkaitan dengan pencucian topikal eksternal dan peran kebersihan alat intim wanita dalam mengatasi gejala-gejala yang tidak menyenangkan dan mendukung kesehatan intim secara keseluruhan (Chen et al., 2017).

Perilaku kebersihan genital yang kurang baik juga dapat meningkatkan risiko Infeksi Menular Seksual (IMS). Faktor-faktor seperti usia, pendidikan, status ekonomi, dan pengetahuan tentang higiene genitalia berperan dalam kejadian IMS. Namun, di Indonesia, diskusi mengenai perawatan area genitalia seringkali dianggap tabu, sehingga informasi yang tersedia terbatas. Padahal, menjaga keseimbangan flora normal dalam vagina melalui praktik higiene yang tepat sangat penting untuk mencegah infeksi (Utami & Wijayanti, 2019).

Upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari pelayanan kesehatan pada PUS dan calon pengantin. Upaya menjaga kesehatan reproduksi dimulai dengan merawat kebersihan pribadi, termasuk menjaga organewanitaan agar tetap bersih, sehat, dan mengurangi risiko terkena gangguan kesehatan, termasuk keputihan patologis. Pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan PUS dan calon pengantin salah satunya adalah kegiatan penyuluhan kesehatan dan kursus calon pengantin. 5 tahun ke depan penting dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kesehatan reproduksi khususnya yang berhubungan dengan kesehatan wanita.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa perilaku vaginal hygiene yang baik dapat mengurangi risiko kejadian keputihan. Misalnya, penelitian oleh Arsyad et al. (2023) menemukan hubungan signifikan antara perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan patologis pada mahasiswa. Demikian pula, penelitian oleh Utami dan Wijayanti (2019) menunjukkan bahwa praktik kebersihan yang baik dapat menurunkan kejadian flour albus pada remaja putri.

Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam literatur mengenai Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dan calon pengantin tentang praktik vaginal hygiene sebagai upaya pencegahan IMS. Padahal, edukasi kesehatan reproduksi pada kelompok ini sangat penting, mengingat mereka berada pada fase kehidupan yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan pasangan usia subur dan calon pengantin tentang praktik vaginal hygiene sebagai langkah pencegahan penyakit menular seksual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan responden mengenai praktik vaginal hygiene sebagai upaya pencegahan penyakit menular seksual (PMS). Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan menyusun distribusi persentase responden berdasarkan kategori tingkat pengetahuan, yaitu kurang, cukup, dan baik.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, karena peneliti hanya berupaya untuk mengidentifikasi dan menggambarkan kecenderungan persepsi atau tingkat pengetahuan responden mengenai vaginal hygiene. Penelitian ini tidak berupaya mencari hubungan sebab-akibat, melainkan memotret realitas berdasarkan hasil pengisian kuesioner.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup remaja, calon pengantin, pasangan usia subur (PUS), dan lansia perempuan yang tergabung dalam kegiatan Majelis Kesehatan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Bekonang, Kabupaten Sukoharjo, dengan total populasi sebanyak 60 orang.

Sampel dipilih dengan metode random sampling, dan ditetapkan sebanyak 41 responden, berdasarkan keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia.

1) Kriteria Inklusi:

- Wanita yang berusia 17–60 tahun
- Terdaftar sebagai peserta aktif dalam kegiatan Majelis Kesehatan PCA Bekonang
- Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent)
- Dapat membaca dan memahami isi kuesioner secara mandiri

2) Kriteria Eksklusi:

- Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap
- Responden dengan gangguan komunikasi atau kognitif yang menyulitkan proses pengisian instrumen

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada literatur terkait edukasi kesehatan reproduksi dan praktik kebersihan genital. Kuesioner terdiri dari 20 butir pertanyaan, yang terbagi dalam 3 kategori:

- Pengetahuan Umum tentang Vaginal Hygiene (6 butir): definisi vaginal hygiene, tujuan menjaga kebersihan genital
- Praktik Kebersihan yang Benar (8 butir): arah membilas, frekuensi mencuci, penggunaan sabun khusus
- Dampak dan Risiko Jika Tidak Melakukan Vaginal Hygiene (6 butir): risiko infeksi, tanda-tanda keputihan abnormal, pencegahan PMS

Setiap butir pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban, dan hanya satu jawaban yang benar. Skor 1 diberikan untuk jawaban benar, dan 0 untuk jawaban salah.

d. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Skor total dari masing-masing responden dikategorikan ke dalam tiga tingkat pengetahuan:

- Baik: skor $\geq 75\%$ (≥ 15 jawaban benar)
- Cukup: skor $50\%–74\%$ (10–14 jawaban benar)
- Kurang: skor $< 50\%$ (< 10 jawaban benar)

Untuk memastikan konsistensi data dan mengidentifikasi perbedaan tingkat pengetahuan antar kelompok usia atau status (remaja : PUS : lansia), dilakukan uji Chi-Square (χ^2) menggunakan software SPSS versi terbaru. Uji ini berguna untuk melihat ada tidaknya hubungan yang signifikan antara karakteristik responden dan tingkat pengetahuan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2024 terhadap responden/jamaah pengajian yang terdaftar di wilayah Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Bekonang. Dari populasi sebanyak 80 orang, disebarkan 50 angket, dan 41 angket kembali serta layak untuk dianalisis. Beberapa angket tidak dikembalikan karena keterbatasan waktu, ketidakhadiran responden, atau ketidaksiapan dalam mengisi instrumen.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Vaginal Hygiene

No.	Pengetahuan Vaginal Hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	1	2,4
2.	Cukup	23	56,1
3.	Baik	17	41,5
Jumlah		41	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 23 responden (56,1%). Sedangkan berpengetahuan kurang hanya sebagian kecil (2,4%).

Tabel 2. Interpretasi Persentase

Interpretasi	Persentase
Seluruh	100%
Hampir seluruh	76-99%
Sebagian besar	51-75%
Setengahnya	50%
Hampir setengahnya	26-49%
Sebagian kecil	1-25%
Tidak satupun	0%

Sumber: Hidayat (2020)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Vaginal Hygiene

No.	Pengetahuan Vaginal Hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	1	2,4
2.	Cukup	23	56,1
3.	Baik	17	41,5
Jumlah		41	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 23 responden (56,1%). Sedangkan berpengetahuan kurang hanya sebagian kecil (2,4%).

Tabel 4. Interpretasi Persentase

Interpretasi	Persentase
Seluruh	100%
Hampir seluruh	76-99%
Sebagian besar	51-75%
Setengahnya	50%
Hampir setengahnya	26-49%
Sebagian kecil	1-25%
Tidak satupun	0%

Sumber: Hidayat (2020)

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2024 terhadap responden/jamaah pengajian yang terdaftar di wilayah cabang aisyiyah Bekonang selaku populasi yang berjumlah 80 orang, dengan responden yang sesuai dengan teknik sampling yang digunakan berjumlah 41 orang. Data penelitian ini diperoleh dari angket (quesioner) yang diberikan kepada responden untuk menjangkau data tentang pendapat responden tentang naginal hygiene. Dari instrumen yang diberikan kepada responden sebanyak 50 angket dan diterima kembali kepada peneliti berjumlah 41 angket. Tidak kembalinya jumlah angket sesuai dengan jumlah yang telah diedarkan kepada responden ada beberapa kemungkinan yang menurut peneliti menjadi kendalanya yaitu, waktu penelitian yang singkat, responden tidak hadir, menyita waktu responden untuk mengisi angket yang bersangkutan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah responden sebagian besar berpengetahuan cukup (56,1%) sedangkan yang berpengetahuan baik 17 (41,5 %), dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 (2,4%). Sebagian besar responden mengetahui tentang vaginal hygiene. Dari data yang diperoleh dapat diidentifikasi beberapa pendapat responden tentang perilaku responden di wilayah PCA Aisyiyah Bekonang antara lain: cara mencuci vagina yang benar, memakai celana dalam yang benar, penggunaan sabun / pembersih yang benar, arah cebok yang benar.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Vaginal Hygiene

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori cukup (56,1%), diikuti oleh kategori baik (41,5%), dan hanya 2,4% berada pada kategori kurang. Temuan ini mencerminkan tingkat kesadaran yang relatif baik tentang praktik kebersihan areaewanitaan pada kelompok masyarakat yang teredukasi secara religius dan aktif dalam kegiatan komunitas seperti pengajian.

Pengetahuan yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami prinsip dasar praktik vaginal hygiene, seperti:

- Cara mencuci vagina yang benar (menggunakan air bersih)
- Arah cebok dari depan ke belakang
- Pemilihan pakaian dalam yang menyerap keringat
- Penggunaan sabun pembersih yang sesuai dan tidak mengganggu flora normal

Faktor lingkungan yang mendukung seperti kegiatan pengajian dan edukasi dari organisasi keagamaan mungkin turut berkontribusi terhadap persepsi dan perilaku sehat responden (Tan et al., 2020).

3.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Tingkat pendidikan dan akses informasi tampaknya menjadi dua faktor dominan yang mempengaruhi hasil penelitian ini. Sejumlah studi menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sering kali disebabkan oleh kurangnya akses informasi yang akurat serta norma sosial yang menghambat diskusi terbuka tentang topik ini (Sutjiato, 2022).

Rendahnya keterpaparan terhadap media informasi menjadi salah satu faktor utama penyebab rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja Indonesia. Media, baik cetak maupun digital, seharusnya dapat berperan sebagai saluran edukatif yang menjembatani informasi kesehatan dengan masyarakat luas, khususnya remaja. Namun, terbatasnya akses terhadap sumber informasi yang terpercaya, minimnya literasi digital, serta kurangnya konten edukatif yang sesuai dengan kebutuhan usia remaja menjadi hambatan dalam proses ini. Kondisi ini diperparah oleh masih adanya stigma dan tabu sosial yang membungkam diskusi terbuka mengenai isu-isu kesehatan reproduksi, sehingga membuat remaja lebih rentan menerima informasi dari sumber yang tidak kredibel atau bahkan menyesatkan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, pemerintah, dan media untuk bersinergi dalam menyediakan informasi yang mudah diakses, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda masa kini (Izzatul Arifah, 2018).

Penelitian oleh Fauziah (2022) juga menyoroti bahwa keterbatasan akses informasi dapat mengakibatkan ketidaktahuan dan perilaku berisiko dalam hal kesehatan seksual. Selain itu, edukasi

nonformal, seperti melalui pengajian atau ceramah keagamaan, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang kebersihan genitalia (Susilowati et al., 2023).

Intervensi edukasi berbasis komunitas, seperti yang dilakukan dalam pengajian atau ceramah keagamaan, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait praktik higiene genitalia yang benar (Rosy M. Sambow, Rina M. Kundre, 2021).

Penelitian ini juga menggarisbawahi peran penting edukasi nonformal, seperti melalui pengajian atau ceramah keagamaan, dalam meningkatkan kesadaran tentang kebersihan genitalia. Selain itu, sebagai calon pengantin atau PUS, para responden umumnya sudah memperoleh informasi dari kursus pranikah atau layanan KUA yang berkaitan dengan kebersihan diri dan kesiapan reproduksi (Harmaniar et al., 2023).

3.3. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Dibandingkan dengan studi yang menemukan bahwa hanya 35% perempuan usia subur di wilayah urban memiliki pemahaman baik tentang praktik genital hygiene, hasil studi ini tergolong lebih tinggi. Hal ini kemungkinan karena perbedaan latar sosial dan pendekatan edukasi yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan organisasi berbasis agama dalam penyuluhan terbukti efektif (Putri Rian Sari, Nina, 2024).

Selanjutnya, studi juga menyoroti bahwa praktik membersihkan vulva yang tidak tepat dapat menyebabkan gangguan keseimbangan mikroba vagina. Maka dari itu, pemahaman responden tentang pentingnya menjaga flora normal, seperti tidak sembarangan menggunakan sabun antiseptik, menjadi indikator pengetahuan yang baik (Apriani et al., 2023).

3.4. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- Intervensi berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi (Sutjiato, 2022)(Ulfa et al., 2023).
- Masih perlu ditingkatkan pemahaman responden yang berada dalam kategori *cukup* ke *baik* dengan penyuluhan berbasis bukti yang lebih interaktif (Tan et al., 2020).
- Kolaborasi antara tenaga kesehatan dan tokoh agama atau masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam edukasi publik (Rahayu et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang vaginal hygiene sebagian besar berada pada kategori *cukup*, dengan sedikit responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas, seperti yang dilakukan dalam pengajian atau ceramah keagamaan, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait praktik higiene genitalia yang benar. Meskipun demikian, masih terdapat potensi untuk meningkatkan pengetahuan responden, terutama mereka yang berada dalam kategori *cukup*, melalui pendekatan edukasi yang lebih interaktif dan berbasis bukti. Kolaborasi antara tenaga kesehatan dan tokoh agama atau masyarakat juga terbukti dapat menjadi strategi yang efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan reproduksi kepada publik. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan, diharapkan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dapat terus meningkat, mengurangi risiko gangguan kesehatan yang berkaitan dengan kebersihan genitalia, serta mendukung tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, F., Widiyanti, D., & Arsyad, M. (2023). Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan Terhadap Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Universitas Yarsi dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Junior Medical Journal*, 1(7), 847–861. <https://doi.org/10.33476/jmj.v1i7.3246>
- Arsyad, M. A., Safitri, A., Zulfahmidah, Yuniati, L., & Yani Sodikah. (2023). Hubungan Perilaku

- Vaginal hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran UMI. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(9), 695–701. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i9.288>
- Chen, Y., Bruning, E., Rubino, J., & Eder, S. E. (2017). Role of female intimate hygiene in vulvovaginal health: Global hygiene practices and product usage. *Women's Health*, 13(3), 58–67. <https://doi.org/10.1177/1745505717731011>
- Harmaniar, H., Asnuddin, N., & Hasriani, S. (2023). Pengaruh Edukasi Program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Remaja di SMK Negeri 4 Bone. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 229–244. <https://doi.org/10.54082/jupin.155>
- Izzatul Arifah, M. F. S. (2018). *HAMBATAN AKSES INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA MAHASISWA KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*. 11(2).
- Kumalasari, Anies, Henry, S. S., Bagoes, W., & Muchlis Achsan Udji, S. (2016). Higiene Genetalia sebagai Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 1(2), 61–69.
- Putri Rian Sari, Nina, N. S. D. (2024). *Pengaruh orang tua, tenaga kesehatan, guru, teman, motivasi pada pengetahuan kesehatan reproduksi*. 8, 4104–4115.
- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 5–5. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.101>
- Rokhmah, D., Nurwidyansyah, S. D., & Rif'ah, E. N. (2020). Perempuan dan IMS : Perilaku Menjaga Personal Hygiene Organ Reproduksi pada Pekerja Seks Langsung di Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 36. <https://doi.org/10.14710/jpki.15.1.36-41>
- Rosy M. Sambow, Rina M. Kundre, M. L. N. M. (2021). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA ELEKTRONIK INTERNET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SULAWESI*. 9(2), 16–23.
- Susilowati, E., Izah, N., Indonesia, F. R.-J. P. B., & 2023, undefined. (2023). Pengetahuan Remaja dan Akses Informasi terhadap Sikap dalam Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja. *Pbjournal.Org*, 2798–8856. <https://pbjournal.org/index.php/pbi/article/view/59>
- Sutjiato, M. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado. *J Kedokt Kom Tropik*, 10(2), 403–408. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JKKT/article/view/44876/40653>
- Tan, S. T., Firmansyah, Y., Elizabeth, J., & Dinda, J. N. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Vaginal Hygiene Dan Kepuasan Terhadap Penggunaan V-Cleanser Foam Berbahan Ekstrak Daun Sirih Hijau. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 26(3), 96–102. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v26i2.1842>
- Ulfa, I. M., Sari, A., Permatasari, N., & Sari, M. P. C. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Lansia. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 1(4), 508–515. <https://doi.org/10.69693/ijim.v1i4.163>
- Utami, T. Y., & Wijayanti, T. (2019). Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang. *Journal Borneo Student Research*, 5. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1070/329>

Halaman Ini Dikosongkan